

**PENGARUH KOMPETENSI SDM DAN PENGAWASAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN BUMDES**

(Studi Pada Bumdes Di Kecamatan Bonepantai)

Oleh

DJOKO RAMADHON

E11.22.015

SKRIPSI

*Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana*



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KOMPETENSI SDM DAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BUMDES

(Studi Pada BUMDes di Kecamatan Bonepantai)

Oleh :

DJOKO RAMADHON

E1122015

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana dan
telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 8 November 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Marten Puyo, SE., M.Ak., CSRS., CSP., CIAS
NIDN.0906128003

Nur Lazimatul Hilma Sholehah, S. Akun., M.Ak
NIDN.0925049401

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KOMPETENSI SDM DAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BUMDES (Studi Pada BUMDes di Kecamatan Bonepantai)

Oleh

DJOKO RAMADHON
E1122015

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo
Gorontalo, 09 November 2024

1. **Rahma Rizal, SE., Ak., M. Si**
(Penguji I)
2. **Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak**
(Penguji II)
3. **Agustin Bagu, SE., MSA**
(Penguji III)
4. **Dr. Marten Puyo, SE.,M.Ak., CSRS., CSP., CIAS**
(Pembimbing I)
5. **Nur Lazimatul H. Sholeha, S.Akun., M.Ak**
(Pembimbing II)


.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. MUSAFIR, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Ketua Program Studi


Shella Budiawan, SE., M. Ak
NIDN. 0921089202

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain),

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Qs. Al-Insyirah, ayat 5-8)

*"Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu,
maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang,"*

(HR. Tirmidzi)

“Setiap perjalanan membutuhkan waktu dan proses yang tidak selalu mudah.

Namun, dengan kesabaran, ketekunan, dan selalu berdo'a dan mengharap keridhoan Allah S.W.T, serta mengiklaskan apa yang sudah terjadi, maka kita dapat mencapai tujuan dengan cara yang lebih bermakna”

(Djoko Ramadhon)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, Sujud syukur yang tak terhingga kepada Allah S.W.T dan Shalawat yang selau tercurahkan kepada baginda Rasullullah Muhammad S.A.W. , Skripsi ini saya persembahkan khususnya kepada kedua orang tua tercinta (Bapak Susanto dan Ibu Sarlinta Sari Dewi) yang selalu memberikan dukungan, serta do'a yang tiada habisnya, dan kepada Nurain Dalanggo S.Ak yang selalu membantu, memberikan masukan dan ikut serta mendo'akan, sehingga saya bisa berada di tahap ini.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICSHAN GORONTALO
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 08 November 2024

Yang membuat pernyataan



Djoko Ramadhon

NIM E1122018

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan berbagai limpahan nikmat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberi kesempatan dan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi Penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi SDM Dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Studi Pada BUMDes di Kecamatan Bonepantai)”**. Sholawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad S.A.W beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat akademik untuk memenuhi pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai macam kesulitan dan hambatan, namun berkat ridho Allah SWT, Doa Orang Tua dan Keluarga serta bantuan dari dosen pembimbing dan dorongan dari semua pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut Alhamdulillah dapat dilalui dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan dan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Abd Gaffar La Tjokke, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Shella Budiawan, SE.,M,Ak selaku ketua jurusan Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Marten puyo, SE., M.Ak., CSRS.,CIAS selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Lazimatul Hilma Sholehah, S.Akun., M.Ak selaku Pembimbing II serta seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, serta Ibu Lili Prawaty Abas,

S.Sos selaku Camat, yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Desa, Bapak/Ibu selaku kepala Desa, yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Desa, Bapak/Ibu selaku Komisaris BUMDes yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di BUMDes, dan yang teristimewa ucapan terima kasih saya sampaikan buat Kedua Orang Tua saya, sahabat dan teman-teman yang selalu ada dalam memberikan doa, dukungan dan semangat kepada saya.

Akhirnya penulis berharap semoga do'a, bantuan, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Amiiinn...

Gorontalo, 08 November 2024



Djoko Ramadhon
E1122015

ABSTRACT

DJOKO RAMADHON. E1122015. THE EFFECT OF HUMAN RESOURCES COMPETENCY AND INTERNAL SUPERVISION ON FINANCIAL REPORT QUALITY OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES IN BONEPANTAI SUBDISTRICT

This study aims to determine and analyze to what extent Human Resources Competency (X1) and Internal Supervision (X2) on Financial Report Quality (Y) of Village-Owned Enterprises in Bonepantai Subdistrict. The method used in this study is quantitative, with data collection techniques using a questionnaire survey and observation. The number of respondents in this study covers 80 respondents, consisting of Village-Owned Enterprises Management and Village Consultative Body throughout Bonepantai Subdistrict. The tool used in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Human Resources Competency (X1) and Internal Supervision (X2) simultaneously have a positive and significant effect on Financial Report Quality (Y) of 0.813 (81.3%). The remaining 0.187 (18.7%) is influenced by other variables outside the model. HR Competency (X1) has a significant effect on Financial Report Quality (Y) with a positive coefficient direction of 0.387 (38.7%). Internal Supervision (X2) significantly affects Financial Report Quality (Y) with a positive coefficient direction of 0.524%.

Keywords: HR Competence, internal supervision, financial report quality



ABSTRAK

DJOKO RAMADHON. E1122015. PENGARUH KOMPETENSI SDM DAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BUMDES DI KECAMATAN BONEPANTAI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Kompetensi SDM (X1), Pengawasan Internal (X2), terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pada BUMDes di Kecamatan Bonepantai. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan survei kuesioner dan observasi. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 responden yang terdiri dari Pengurus BUMDes, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di seluruh Kecamatan Bonepantai. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Kompetensi SDM (X1) dan Pengawasan Internal (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,813 (81,3%). Adapun sisanya 0,187 (18,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Kompetensi SDM (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan arah koefisien positif sebesar 0,387 (38,7%). Pengawasan Internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan arah koefisien positif sebesar 0,52,4%.

Kata kunci: kompetensi SDM, pengawasan internal, kualitas laporan keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN	
DAN HIPOTESIS	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 <i>Stewardship Theory</i>	7
2.1.2 Pengertian Kompetensi SDM	8
2.1.2 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	9
2.1.3 Pengertian Pengawasan Internal	10
2.1.4 Fungsi Pengawasan Internal	11
2.1.5 Komponen Pengawasan Internal.....	12
2.1.6 Indikator Pengawasan Internal.....	13
2.1.7 Pengertian Laporan Keuangan	14
2.1.8 Kualitas Laporan Keuangan.....	15
2.1.9 Indikator Kualitas Laporan Keuangan	15
2.2 Hubungan Antar Variabel	17

2.2.1 Hubungan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan kualitas laporan keuangan	17
2.2.2 Hubungan pengawasan internal dan kualitas laporan keuangan.....	18
2.3 Penelitian Terdahulu	19
2.4 Kerangka Pikir	21
2.5 Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Objek Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian.....	23
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.3.1 Variabel Bebas (<i>Variabel Independen</i>).....	25
3.3.2 Variabel Terikat (<i>Variabel Dependen</i>)	25
3.4 Populasi dan Sampel	26
3.4.1 Populasi.....	26
3.4.2 Sampel.....	28
3.5 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini	29
3.6 Jenis Dan Sumber Data Dan Tehnik Pengumpulannya	30
3.6.1 Observasi.....	30
3.6.2 Dokumentasi	30
3.6.3 Kuesioner	31
3.7 Uji Instrumen Penelitian	31
3.7.1 Uji Validitas	32
3.7.2 Uji Reliabilitas	32
3.8 Uji Asumsi Klasik	33
3.8.1 Uji Normalitas.....	34
3.8.2 Uji Multikolinearitas	34
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.8.4 Uji Autokolerasi.....	36
3.9 Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.10 Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.11 Metode analisis data.....	39

3.11.1 Pengujian Hipotesis	39
3.11.2 Uji t hitung	39
3.11.3 Uji F test	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1 Sejarah Singkat BUMDes	42
4.1.2 Tujuan Pendirian BUMDes.....	43
4.1.3 Srtuktur kepengurusan BUMDes	44
4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1 Uji Instrumen Variabel Penelitian	45
4.2.1.1 Kompetensi SDM (X1).....	46
4.2.1.2 Pengawasan Internal (X2).....	48
4.2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan (Y).....	49
4.2.2 Uji Validitas	51
4.2.2.1 Hasil Uji Validitas Kompetensi SDM (X1).....	51
4.2.2.2 Hasil Uji Validitas Pengawasan Internal (X2)	51
4.2.2.3 Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y).....	52
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.4.1 Uji Normaltas Data.....	54
4.2.4.2 Uji Multikolinearitas	55
4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas	56
4.2.5 Uji Autokorelasi	57
4.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.2.7 Uji Koefisien Deteminasi R^2	59
4.2.8 Uji Hipotesis	60
4.2.8.1 Uji Parsial (Uji T)	60
4.2.8.2 Uji Simultan (Uji F).....	61
4.3 Pembahasan.....	62
4.3.1 Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di kecamatan Bonepantai	62

4.3.2 Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai.....	64
4.3.3 Kompetensi SDM dan Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	21
Gambar 3. 1 Uji t	40
Gambar 3. 2 Uji F	41
Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan BUMDesa	44
Gambar 4. 2 Histogram uji normalitas data	54
Gambar 4. 3 Hasil uji <i>Normal Probability Plot Residual</i>	55
Gambar 4. 4 Hasil uji heteroskedastisitas	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	25
Tabel 3. 2 Populasi.....	26
Tabel 3. 3 Sampel.....	28
Tabel 3. 4 Indikator Penilaian	30
Tabel 3. 5 Bobot Nilai Setiap Pernyataan	31
Tabel 4. 1 Rentang Skala	46
Tabel 4. 2 Distribusi Jawaban Responden Kompetensi SDM (X1).....	46
Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Responden Pengawasan Internal (X2).....	48
Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Responden Kualitas Laporan Keuangan (Y).....	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kompetensi SDM (X1)	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Pengawasan Internal (X2).....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4. 9 Coefficients	55
Tabel 4. 10 Hasil uji Autokorelasi	57
Tabel 4. 11 Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4. 12 Hasil Uji Pengujian Ketepatan Model R^2	60
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu cerminan untuk mengetahui apakah suatu badan usaha berjalan dengan baik. Sebab, kualitas laporan keuangan menggambarkan keakuratan informasi keuangan yang dihasilkan dari suatu entitas dengan memperhatikan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik akan menunjukkan informasi tepat dan akurat serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas seharusnya diungkapkan sesuai fakta serta terhindar dari rekayasa (Wicaksono Dkk, 2013). Laporan keuangan yang berkualitas juga harus memenuhi empat karakteristik berikut : relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, Atharrizka (2021).

Defitri (2016) pada penelitiannya menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik akan menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Assyafa (2018), bahwa kualitas laporan keuangan yang buruk dapat mempengaruhi keputusan bagi pihak terkait. Oleh sebab itu, setiap entitas harus selalu memperhatikan dan menjaga kualitas laporan keuangannya, agar laporan keuangan yang di sajikan bisa mencerminkan informasi yang akurat serta bisa di gunakan untuk mengambil keputusan dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kualitas laporan akan berdampak terhadap informasi keuangan yang dihasilkan dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas maka perlu adanya peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Sebab kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pengaruh tersebut bisa dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang pernah dilakukan. Sudarno, dkk (2019).

Winidya (2010), pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh tersebut terjadi karena munculnya nilai-nilai baru yang dibawa oleh perubahan teknologi dalam dunia bisnis. Oleh sebab itu SDM harus bisa menyesuaikan diri dengan nilai-nilai baru untuk kemudian diinterpretasikan pada kegiatan inovasi dan kreatifitas yang dapat dikembangkan pada bidang pekerjaannya. Akan tetapi pada hasil penelitian Sudarta (2018), menyebutkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Karena tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi yang masih minim menyebabkan kualitas laporan keuangan masih diragukan kebenarannya.

Selain Kompetensi SDM, pengawasan internal juga dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengawasan internal dapat membantu mengurangi kesalahan, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi biaya, Nawawi (2002). Pengawasan internal juga memiliki tujuan untuk mencegah, mengungkap

kesalahan, membetulkan kesalahan, memelihara kedisiplinan, meningkatkan prestasi kerja, mengaktifkan peranan atasan dan bawahan, menggali sistem-sistem kerja yang paling efektif, serta menciptakan sistem.

Beberapa pernyataan di atas menjelaskan bahwa dengan adanya pengawasan internal pada laporan keuangan, akan membantu untuk mengevaluasi, memonitoring, melakukan pemeriksaan atau audit dan review atas penyelenggaraan organisasi. Thalha (2019), mengatakan bahwa pengawasan internal digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemimpin guna menentukan kebijakan dan tindakan yang diperlukan.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, pada hasil observasi awal di BUMDes Kecamatan Bonepantai dalam penyusunan laporan keuangan telah menerapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Akan tetapi menurut Bapak Hasanudin selaku wakil BPD di salah satu desa yang berada di kecamatan Bonepantai mengatakan bahwa “Hasil laporan keuangan yang diterima masih belum bisa dikatakan berkualitas disebabkan pencatatan transaksi yang terjadi tidak dilakukan secara tepat waktu”. Dari hasil observasi awal tersebut dapat diketahui bahwa penyajian laporan keuangan tidak memenuhi kategori relevan dan andal. Penyebab tersebut bisa terjadi disebabkan karena kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang melaksanakan tugas dalam penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan bidang ilmunya, serta belum adanya pemisahan tugas antara bagian akuntan dengan bendahara.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Zuhroh, 2021) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 2 variabel bebas yaitu kompetensi dalam bidang akuntansi dan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada jumlah variabel, populasi, sampel, lokasi, dan waktu penelitian yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan pada BUMDes di Kecamatan Bonepantai, dimana masih terdapat BUMDes yang belum berjalan dengan baik disebabkan kompetensi SDM yang masih terbatas serta kurangnya ketegasan pengawasan internal. Melalui fenomena tersebut maka penulis mengangkat topik penelitian ini dengan judul ***“Pengaruh kompetensi SDM dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi SDM secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bonebolango ?

2. Apakah Pengawasan Internal secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bonebolango ?
3. Apakah kompetensi SDM dan Pengawasan Internal secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bonebolango ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bonebolango.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengawasan internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bonebolango.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi SDM dan pengawasan internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bonebolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang memiliki judul yang sejenis seperti pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi BUMDes di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bonebolango

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun untuk BUMDes yang berada di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bonebolango.

b. Bagi penulis

Untuk menerapkan teori yang telah di dapatkan di bangku perkuliahan ke dalam praktik yang sebenarnya khususnya pada obyek yang diteliti

c. Bagi pihak luar

Sebagai bacaan ilmiah dan bahan perbandingan yang dapat digunakan mahasiswa

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah kepustakaan dibidang Akuntansi berdasarkan penerapan yang telah di lakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Stewardship Theory*

Stewardship Theory merupakan alat/fungsi di mana informasi yang disajikan memiliki kualitas yang sebenarnya, nyata, objektif, dan terpercaya. Ini akan menimbulkan hubungan yang harmonis di antara para stakeholders dan informasi akuntansi menjadi lebih terpercaya yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk pembuatan keputusan terutama dalam hal fungsi pengelolaan pemerintah (*steward*), penilaian kinerja, dan menjadi inspirasi bagi pemerintah daerah (Rofelawaty dalam penelitian Zeny, 2020).

Stewardship theory merupakan bagian dari teori *agency*. Menurut (Donaldson & Davis, 1991) teori *stewardship* menggambarkan suatu keadaan dimana seorang manajer lebih mengutamakan kepentingan organisasi untuk tujuan utamanya bukan termotivasi terhadap kepentingan individu. Teori *stewardship* didasari atas teori psikologis serta sosiologi para pemikir akuntansi manajemen. Teori *stewardship* memberikan sebuah asumsi filosofi dari sifat manusia yaitu dapat dipercaya, bertanggung jawab, jujur serta memiliki integritas atas setiap aktivitas yang dilakukannya (Clarke 2004 dalam Zoelisty 2014). Berdasarkan teori *stewardship* menggambarkan hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. keberhasilan organisasi dapat dicapai dengan cara memaksimalkan *utilitas steward dan principal*.

Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi sektor publik karena pada dasarnya manusia merupakan subjek utama yang berperan sebagai penggerak ekonomi. organisasi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menjadi penghubung antara *steward* dengan *principals*.

Penerapan teori *stewardship* dalam penelitian tentang kompetensi sumber daya manusia dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa kolaborasi, kepercayaan, dan akuntabilitas adalah kunci untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan mengembangkan kompetensi manajerial dan memperkuat sistem pengawasan internal, organisasi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keseluruhan organisasi.

2.1.2 Pengertian Kompetensi SDM

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batinah. Menurut Spencer dan Spencer, Dubois, et al (2004) kompetensi adalah “*karakteristik dasar seseorang yang ada hubungannya sebab-akibatnya dengan prestasi kerja yang luar biasa atau dengan efektivitas kerja*”.

Byhan, et al (1996) yang dikutip oleh Efendi (2015) menyatakan bahwa kompetensi merupakan sekumpulan perilaku spesifik yang dapat diamati dan dibutuhkan oleh seseorang untuk sukses dalam melakukan peran dan mencapai target perusahaan. Kemudian dikatakan bahwa model kompetensi

menggambarkan kombinasi perilaku antara pengetahuan, keterampilan, dengan karakteristik yang diperlukan untuk menunjukkan perannya dalam organisasi secara efektif dan kinerja yang sesuai di organisasi.

Menurut Afrianti (2011) kompetensi sumber daya Manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai.

Wardani dan Ika (2017) Kompetensi SDM merujuk pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh individu yang terkait dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang signifikan dalam meningkatkan kinerja dan hasil kerja secara spesifik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dan berhubungan dengan prestasi kerja dalam suatu organisasi. Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia dapat mengukur kinerja anggaran dan pengambilan keputusan untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan, juga merupakan peran penting guna mengembangkan diri pegawai dalam bidangnya.

2.1.2 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Wardani dan Ika (2017) juga mengembangkan indikator mengenai kompetensi sumber daya manusia sebagai berikut:

1. Kemampuan individu, dimaksud untuk mengetahui apakah pegawai instansi mampu menyusun laporan keuangan.
2. Peran dan fungsi untuk mencapai tujuan, dimaksud untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi pegawai dalam melakukan tugasnya di Instansi.
3. Memahami prosedur dan proses akuntansi, dimaksud untuk mengetahui apakah terdapat pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi.
4. Pelatihan yang teratur, dimaksud untuk mengetahui apakah ada pelatihan-pelatihan untuk membantu pengembangan sumber daya Manusia dalam melaksanakan tugasnya.

2.1.3 Pengertian Pengawasan Internal

Pengawasan adalah aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki (Ranupandojo, 1990 : 109). Sedangkan Siagian dalam Silalahi (1992 : 175) mengemukakan pengertian pengawasan yaitu proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengawasan internal menurut Mulyadi (2001:163) adalah “Pengawasan intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengawasan internal bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktivitas perusahaan

terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan oleh pihak di dalam maupun diluar perusahaan, selain itu pengawasan intern juga harus dapat memudahkan pelacakan kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak, sehingga memperlancar prosedur audit.

Agar dapat berjalan efektif pengawasan internal memerlukan adanya pembagian tanggung jawab secara khusus, tujuannya adalah agar setiap karyawan dapat mengkonsentrasikan perhatian kepada lingkup tanggung jawabnya masing-masing sehingga tidak ada suatu fungsi yang tidak tertangani.

2.1.4 Fungsi Pengawasan Internal

Fungsi pengawasan internal adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya mengamankan arah perusahaan, yaitu arah yang direncanakan. Demikian pula kemampuan untuk memindahkan atau mengeluarkan perintah erat kaitannya dengan fungsi pengawasan, karena pengawasan sebenarnya merupakan tindak lanjut dari perintah yang diberikan (Daulay, 2017: 220). Fungsi pengawasan internal adalah sebagai berikut:

1. Mencegah kecurangan atau fraud yang mungkin dilakukan oleh suatu instansi.
2. Tetapkan batasan absolut pada pekerjaan apa yang perlu dilakukan dan apa yang merupakan cedera. Hal ini tercermin dalam penggunaan anggaran atau standar tenaga kerja.
3. Bawa kepercayaan diri pada catatan dan transaksi keuangan Anda. yaitu Pengakuan kelainan tercermin dalam standar kerja yang dapat digunakan

untuk melaporkan dan mengidentifikasi penyimpangan atau penyimpangan ketika terjadi.

4. Memantau dan mengendalikan pelaksanaan contoh operasi untuk memastikan bahwa mereka berjalan lancar, efektif dan efisien.
5. Membantu manajemen dalam mengevaluasi atau mengimplementasikan hasil operasi, mengembangkan prakiraan atau asumsi, dan mendukung pengambilan keputusan. Dari uraian diatas dapat kita simpulkan fungsi pengawasan juga sangat penting untuk mengamankan arah perusahaan serta mencegah kecurangan yang mungkin dilakukan suatu instansi.

2.1.5 Komponen Pengawasan Internal

Menurut Guy (2002:226) Mengidentifikasi : Lima komponen pengawasan internal yang saling berhubungan sebagai berikut:

a. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Menentukan kualitas entitas dengan mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari orang-orang disekitarnya. Lingkungan pengendalian merefleksikan keseluruhan sikap, kesadaran, dan tindakan dewan direksi, manajemen, karyawan serta pihak-pihak lainnya mengenai pentingnya pengendalian tersebut dan penekanan yang diberikannya dalam sebuah entitas

b. Penilaian resiko (*risk assessment*)

Semua entitas besar atau kecil, berorientasi pada laba maupun nirlaba, jasa atau manufaktur akan menghadapi resiko. Banyak dari resiko-resiko tersebut, jika tidak diantisipasi, dapat menyebabkan salah saji dalam laporan keuangan entitas.

c. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh manajemen untuk mengantisipasi resiko yang dapat menghalangi entitas mencapai tujuannya.

d. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Komponen ini terdiri dari sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan dan bagaimana mengkomunikasikan informasi tersebut. Sistem informasi pelaporan keuangan yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menyatakan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi entitas serta untuk mempertahankan akuntabilitas aktiva dan kewajiban yang berkaitan.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan (Monitoring), proses penilaian kualitas disiplin kerja pengendalian internal dari waktu ke waktu.

2.1.6 Indikator Pengawasan Internal

Menurut Handoko (2016), indikator pengawasan internal adalah sebagai berikut:

1. Penetapan standar

Standar ini berfungsi sebagai acuan untuk mengukur dan menilai kinerja, serta mencegah kesalahan atau kondisi dalam pelaksanaan pekerjaan. Standar ini dapat berupa standar fisik, standar proses, atau standar kinerja yang ditetapkan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan proses di dalam perusahaan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengukuran kerja

Pengukuran kerja meliputi proses pengukuran hasil kerja yang telah dilakukan untuk menentukan sejauh mana pekerjaan tersebut telah mencapai standar yang telah ditetapkan. Ini berfungsi sebagai acuan untuk menilai kinerja dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

3. Pengawasan Masyarakat

Pengawasan Masyarakat merupakan Pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat atas penyelenggaraan suatu kegiatan, berbentuk pengendalian masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya organisasi

4. Pengawasan Legislatif

Pengawasan Legislatif merupakan pengawasan yang dilakukan oleh lembaga legislative, termasuk observasi, inspeksi teratur dan langsung, pelaporan lisan dan tertulis, evaluasi pelaksanaan, serta diskusi antara manajer dan bawahan tentang pelaksanaan suatu kegiatan

2.1.7 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Thomas (2013:35), menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu membuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:2) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap

biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.8 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan Menurut Fahmi (2013:4) adalah mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan yang berkualitas yaitu apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut bisa dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Ratih, 2010).

2.1.9 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Adapun laporan keuangan dapat dikatakan sudah berkualitas jika bisa memenuhi beberapa syarat karakteristik- karakteristik kualitas sesuai PP No.71 Tahun 2010, yaitu:

1. Relevan

Laporan keuangan biasanya dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan

serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

2. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila informasi-informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara, jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ketahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan kualitas laporan keuangan

Brian (dalam Sudarmanto, 2009) - Menurut Brian, kompetensi adalah pengetahuan, keahlian, kemampuan, atau karakteristik pribadi individu yang mempengaruhi secara langsung kinerja pekerjaan. Hal inilah yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena Menurut Defitri (2016), kualitas laporan keuangan adalah kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami. Laporan keuangan merupakan produk dari bidang ilmu akuntansi dan harus disusun oleh sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi. Laporan keuangan yang berkualitas ditampilkan dengan jelas, benar, dan jujur. Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh penerapan sistem akuntansi, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi

yang fleksibel, mudah diakses, efisien, dan tepat waktu, dan konsistensi dalam penyajian laporan keuangan. kompetensi sumber daya manusia memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan karena ini sejalan dengan penelitian Menurut Bahri (2016), Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan

Surastiani dan Handayani (2015) mengatakan bahwa kualitas sumber daya mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kualitas SDM dalam bidang akuntansi memiliki hubungan langsung dengan kualitas laporan keuangan.

2.2.2 Hubungan pengawasan internal dan kualitas laporan keuangan

Pengawasan internal menurut Mulyadi (2001:163) adalah: “Pengawasan intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Adanya pengawasan internal dapat mencegah terjadinya suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat memperoleh efisiensi, efektifitas, dan dapat mencegah kerugian. Pada penelitian Afiah dan Azwari (2015) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki.

2.3 Penelitian Terdahulu

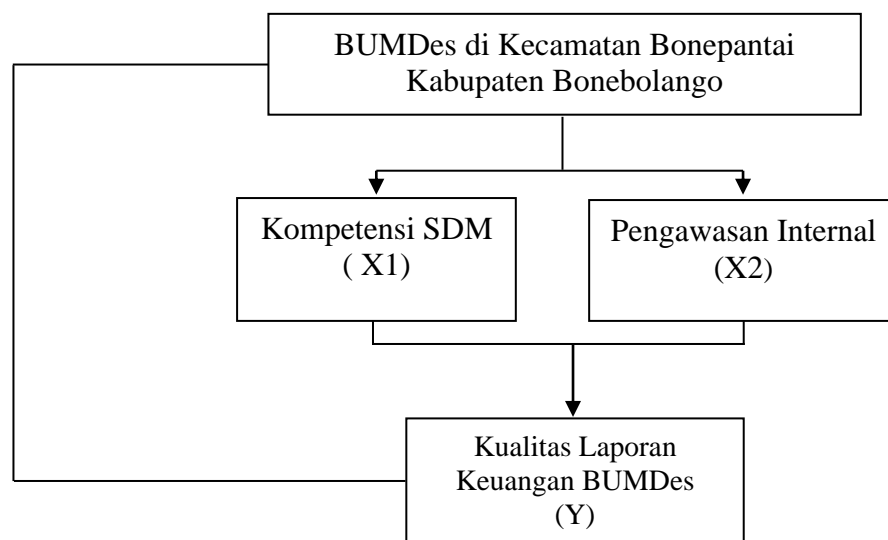
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun dan Sumber	Hasil penelitian
Tissa Nurul Husna	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan peran inspektorat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	(2017) JOM Fekon Vol. 4 No. 1	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.
Riedy Riandani	Pengaruh kompetensi sdm, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan	(2017) Jurnal Akuntansi 5.2	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SD M berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
Siwambudi, I. G. N., Yasa, G. W., & Badera, I. D. N	Komitmen organisasi sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi sdm dan sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan	(2017) <i>E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana</i> 6. 1: hal.385-416.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sistem pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, interaksi komitmen organisasi dengan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan interaksi komitmen organisasi

			dengan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
Intan Novrika Lestari	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 12, Nomor 9	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel sistem pengendalian intern berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian koefisien determinasi secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 47% terhadap kualitas laporan keuangan

Philadhelphia, I, S., Suryaningsum, S., Sriyono.	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintah, good governance, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	(2020) J- ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research Vol. 2, No. 1	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Standar Akuntansi Pemerintahan dan Good Governance berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sedangkan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap variabel Kualitas Keuangan Pemerintah Daerah.
--	---	--	--

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I, Kajian Teori pada Bab II dan Kerangka Pikir maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Kompetensi SDM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bonebolango.
2. Pengawasan internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bonebolango.
3. Kompetensi SDM dan pengawasan internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bonebolango.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian adalah BUMDes di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2015:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Terdapat empat kata kunci yang diperhatikan dalam metode penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek- aspek tertentu berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penulis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode survey.

Menurut Sugiyono (2015:6) definisi metode survey adalah sebagai berikut: “Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Penelitian survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Terdapat tiga instrumen dalam metode survey yaitu kuesioner, test, dan wawancara.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2015:38) pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya maka penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*), sesuai dengan judul

penelitian penulis, pengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*variabel independen*) adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁)
2. Pengawasan Internal (X₂)

3.3.2 Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Pengertian variabel dependen menurut sugiyono (2015:39) yaitu: variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan (Y).

Variable - variable di atas akan terlihat lebih jelas dan terperinci yang di sajikan dalam table oprasional berikut :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₁) (Wardani dan Ika, 2017)	1. Kemampuan Individu	Ordinal
	2. Peran dan Fungsi	
	3. Prosedur dan Proses Akuntansi	
	4. Pelatihan	

Pengawasan Internal (X2) (Handoko 2016)	1. Penetapan standar	Ordinal
	2. Pengukuran kerja	
	3. Pengawasan Masyarakat	
	4. Pengawasan Legislatif	
Kualitas Laporan Keuangan (Y) PSAK 2015 No. 1	1. Relevan	Ordinal
	2. Keandalan	
	3. Dapat dibandingkan	
	4. Dapat Dipahami	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh BUMDES yang berada di Kecamatan Bonepantai.

Tabel 3. 2 Populasi

NO	Desa	Keterangan	Jumlah
1	Batu Hijau	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1
		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1
2	Bilungala	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1
		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1
3	Bilungala Utara	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	Belum ada kepengurusan
		Sekretaris Bumdes	
		Bendahara Bumdes	
4	Kemiri	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1
		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1

5	Lembah Hijau	Badan Pengawas Desa Ketua Bumdes Sekertaris Bumdes Bendahara Bumdes	5 1 1 1
6	Ombulo Hijau	Badan Pengawas Desa Ketua Bumdes Sekertaris Bumdes Bendahara Bumdes	5 1 1 1
7	Pelita Hijau	Badan Pengawas Desa Ketua Bumdes Sekertaris Bumdes Bendahara Bumdes	5 Belum ada kepengurusan
8	Tamboo	Badan Pengawas Desa Ketua Bumdes Sekertaris Bumdes Bendahara Bumdes	5 Belum ada kepengurusan
9	Tihu	Badan Pengawas Desa Ketua Bumdes Sekertaris Bumdes Bendahara Bumdes	5 1 1 1
10	Tolotio	Badan Pengawas Desa Ketua Bumdes Sekertaris Bumdes Bendahara Bumdes	5 1 1 1
11	Tongo	Badan Pengawas Desa Ketua Bumdes Sekertaris Bumdes Bendahara Bumdes	5 1 1 1
12	Tunas Jaya	Badan Pengawas Desa Ketua Bumdes Sekertaris Bumdes Bendahara Bumdes	5 1 1 1
13	Uabanga	Badan Pengawas Desa Ketua Bumdes Sekertaris Bumdes Bendahara Bumdes	5 1 1 1
Jumlah			95

Sumber : BUMDes yang berada di Kecamatan Bonepantai

Dari tabel di atas, total jumlah seluruh populasi yang berada di lingkup BUMDes kecamatan Bonepantai sebanyak 95 responden.

3.4.2 Sampel

Menurut Sedarmayanti (2011:124) Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (Sensus). Menurut Sugiyono (2014:44) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi kecil dan relatif heterogen.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling (judgmental sampling) adalah teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan pengetahuan peneliti terhadap penelitian (berdasarkan tujuan atau masalah dari penelitian) sampel yang di pilih karena di anggap sesuai untuk penelitian tersebut dan dapat memberikan informasi yang di butuhkan.

Tabel 3. 3 Sampel

NO	Desa	Keterangan	Jumlah
1	Batu Hijau	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1
		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1
2	Bilungala	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1
		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1
3	Kemiri	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1
		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1
4	Lembah Hijau	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1
		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1
5	Ombulo Hijau	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1

		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1
6	Tihu	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1
		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1
7	Tolotio	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1
		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1
8	Tongo	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1
		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1
9	Tunas Jaya	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1
		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1
10	Uabanga	Badan Pengawas Desa	5
		Ketua Bumdes	1
		Sekretaris Bumdes	1
		Bendahara Bumdes	1
Jumlah			80

Sumber : BUMDes yang berada di Kecamatan Bonepantai

3.5 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber, dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden, meliputi identitas dan tanggapan responden (Sugiyono, 2014:61).

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014:62). Data sekunder umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan sebagai gambaran pelengkap ataupun untuk diperoses lebih lanjut. Indikator-indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Tabel 3. 4 Indikator Penilaian

Keterangan	Bobot
Sangat Sejutu	5
Sejutu	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014:92)

3.6 Jenis Dan Sumber Data Dan Tehnik Pengumpulannya

Untuk membantu penelitian ini penulis menggunakan metode :

3.6.1 Observasi

Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan BUMdes

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang berasal dari arsip-arsip yang dimiliki oleh BUMDes atau

responden-responden lain yang dianggap mampu memberikan data yang signifikan dengan objek penelitian.

3.6.3 Kuesioner

Kuesioner yaitu penelitian yang di gunakan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden tentang Kompetensi SDM dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner tertutup dengan digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1 pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X_1), Pengawasan Internal (X_2), maupun Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dalam penelitian ini terdiri lima jawaban yang mengandung variasi nilai bertingkat, antara lain:

Tabel 3. 5 Bobot Nilai Setiap Pernyataan

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Sugiyono 2010: 88)

Adapun pengujian instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013: 52), Uji validitas adalah alat uji untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin di ukur, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin di ukurnya,. Perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS. Teknik yang di gunakan untuk uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Ghazali, 2013: 52)

r_{xy} : korelasi *product moment*

x : Total nilai keseluruhan per item

Selanjutnya, Nilai korelasi (r) yang didapat dari hasil olahan data, dibanding dengan 0,05 dan r tabel. Jika korelasi (r) lebih besar dari 0,05 dan t_{tabel} maka pernyataan yang dibuat bisa dinyatakan valid. Sebaliknya, Jika korelasi (r) lebih kecil dari 0,05 dan t_{tabel} , maka pernyataan yang dibuat dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2013: 47), uji reliabilitas di gunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang di gunakan dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas menggunakan teknik koefisien *cronbach alpha* dengan rumus

sebagai berikut:

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{II} = \left\{ \frac{K}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

(Sumber: Ghazali, 2013: 47).

Dimana :

r_{II} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varian total

Menurut Sugiyono (2010: 61), pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

- a) *Conbach's alpha* $< 0,6$ = reliabilitas buruk
- b) *Conbach's alpha* $0,6 - 0,76$ = reliabilitas diterima
- c) *Conbach's alpha* $0,8$ = reliabilitas baik.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator Blue*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (least squares), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik/ dilakukan dengan beberapa uji yaitu sebagai berikut :

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013: 106), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan Uji *Histogram* dan Uji normal *Probability-Probability plot*. Uji Histogram bisa dinyatakan berdistribusi normal jika pola berbentuk lonceng, di mana nilai-nilainya di sekitar rata-rata dan menyusut ke arah kedua sisi. Jika histogram menunjukkan pola yang menceng ke kiri atau kanan, maka data tersebut tidak berdistribusi normal, Ghazali (2013). Untuk hasil uji *Probability-Probability plot* bisa dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik pada PP plot mengikuti garis diagonal. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas, Sugiyono (2012).

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Multikolienaritas adalah adanya hubungan korelasi yang kuat diantara variabel independen dalam regresi berganda. Menurut Ghazali (2013: 106) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolonieritas atau disebut juga variabel ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance and VIF* (*Variance inflation Factor*) melalui program IBM SPSS 18.0. *Tolerance* mengukur vaiabilitas variabel terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah dengan cara nilai *tolerance* $< 0,01$ atau dengan nilai *VIF* > 10 , maka ada multikolinearitas. Sebaliknya jika *VIF* < 10 , maka tidak ada multikolinearitas. Rumus yang digunakan adalah;

- a. *Nilai tolerance* $< 0,01$ atau nilai *VIF* > 10 = *Ada Multikolinearitas*.
- b. *Nilai tolerance VIF* < 10 = *Tidak Ada Multikolinearitas*

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedaktisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser, adanya indikasi terjadi Heterokedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas (Ghozali, 2013: 143). Rumus yang digunakan adalah;

- c. *Probabilitas Signifikan* $> 0,05$ = *Tidak Terdapat Heterokedastisitas*.
- d. *Probabilitas Signifikan* $< 0,05$ = *Terdapat Heterokedastisitas*.

3.8.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adalah problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013: 110).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui metode table Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program IBM SPSS 18.0. Menentukan kriteria pengujian/menggunakan rumus;

- e. H_0 ditolak dengan kesimpulan terdapat autokorelasi positif dalam model bila $dw < dL$
- f. H_0 ditolak dengan kesimpulan terdapat autokorelasi negative dalam model bila $dw > 4-dL$
- g. H_0 diterima bila $du < dw < 4-d$

Cara lain untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan Run Test, yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ terjadi autokorelasi dan bila nilai signifikansinya $> 0,05$ tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013: 120).

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010: 66), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Menurut Sugiyono (2010: 66), analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu : Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X_1), Pengawasan Internal (X_2). Variabel terikatnya adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y). Adapun persamaan regresi untuk dua prediktor (variabel) yang digunakan menurut Sugiyono (2010:62) :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

(Sumber : Sugiyono, 2010 : 62)

Keterangan :

Y	=	Kualitas Laporan Keuangan
a	=	Konstanta
$b_1, b_2,$	=	Koefisien regresi variabel bebas
X_1	=	Variabel bebas faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)
X_2	=	Variabel bebas faktor Pengawasan Internal
e	=	Variabel pengganggu

Menurut Sugiyono (2010: 63), nilai b_1 , b_2 dan dapat ditemukan dengan metode skor deviasi yang selanjutnya skor deviasi dimasukan ke dalam persamaan simultan yang selanjutnya untuk mencari masing masing nilai "b" di lakukan dengan metode eliminasi, sehingga akhirnya nilai b_1 , b_2 , dapat diketahui.

3.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, menurut Sugiyono (2010:71), bertujuan untuk mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel X yang masuk ke dalam model (Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X_1), dan Pengawasan Internal (X_2). Untuk menentukan berapa besar Variabel Dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh Variabel Independen (X) bisa di cari melalui rumus :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

R^2 = Koefisien Determinasi

(Sumber: Sugiyono, 2010: 72)

Sugiyono (2010: 71) mengatakan bahwa nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Maksudnya adalah jika nilai R^2 lebih dekat ke arah nol maka variabel- variabel independent bisa dikatakan tidak memberikan banyak informasi yang bisa dipergunakan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin dekat ke arah "1" maka bisa dikatakan variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.11 Metode analisis data

3.11.1 Pengujian Hipotesis

Menurut Firdaus (dalam Sugiyono, 2010: 61), pengujian hipotesis berhubungan dengan pengembangan aturan atau prosedur untuk memutuskan kita harus menerima atau menolak hipotesis nol. Secara garis besar, pengujian ini adalah suatu prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menguji benar atau tidaknya suatu hipotesis nol. Keputusan menerima atau menolak H_0 dibuat atas dasar nilai statistik uji yang diperoleh dari data yang dimiliki.

3.11.2 Uji t hitung

Yaitu alat uji hipotesis antara variabel independent terhadap variabel dependen secara individual atau secara parsial.

$$t \text{ test} = \frac{b}{sb}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010: 76)

Rumus mencari

$$Sb = \sqrt{\frac{S^2}{\sum X^2}}$$

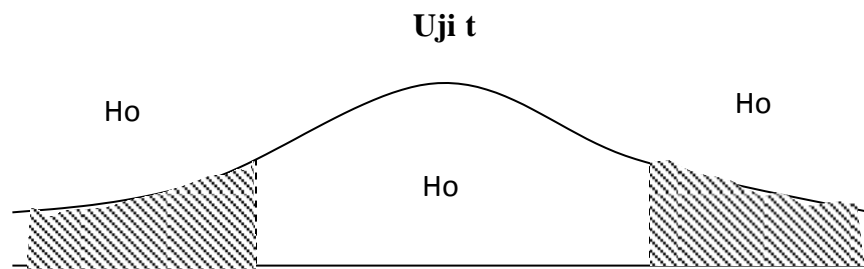
$$S^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - k}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010: 76)

Dimana :

t test : uji parsial

sb : standart error dari regresi

Gambar 3. 1 Uji t

(Sumber: Sugiyono, 2010: 76)

$H_0 ; \beta = 0$ Berarti tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
 $H_0 ; \beta \neq 0$ berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap Y Kriteria Pengujian:

h. $t_{hitung} > t_{table}$

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang nyata dan positif antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

i. $t_{hitung} \leq t_{table}$

Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti ada hubungan yang tidak nyata antara variabel-variabel bebas yang diuji dengan variabel terikat

3.11.3 Uji F test

Yaitu untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara komulatif

$$Uji F_{test} = \frac{R / k}{(1 - R) (n - k - 1)}$$

(Sumber : Sugiyono, 2010: 78)

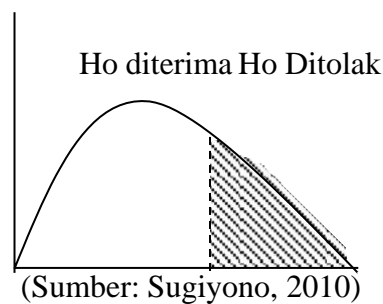
Dimana :

R = Koefisien determinasi ganda

n = ukuran sample

k = variabel bebas

Gambar 3. 2 Uji F



Kriteria Pengujian:

j. $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

k. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel-variabel bebas berpengaruh tidak signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BUMDes dikecamatan Bonepantai, yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Bone Bolango. Kecamatan Bonepantai memiliki luas secara keseluruhan adalah 171,82 km² dan terdiri dari 13 desa, diantaranya Tolotio, Tamboo, Bilungala, Tongo, Uabanga, Bilungala Utara, Tihu, Lembah Hijau, Tunas Jaya, Ombulo Hijau, Batu Hijau, Kamiri, dan Pelita Hijau.

4.1.1 Sejarah Singkat BUMDes

BUMDES merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

Menurut Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 menyebutkan Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa

pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

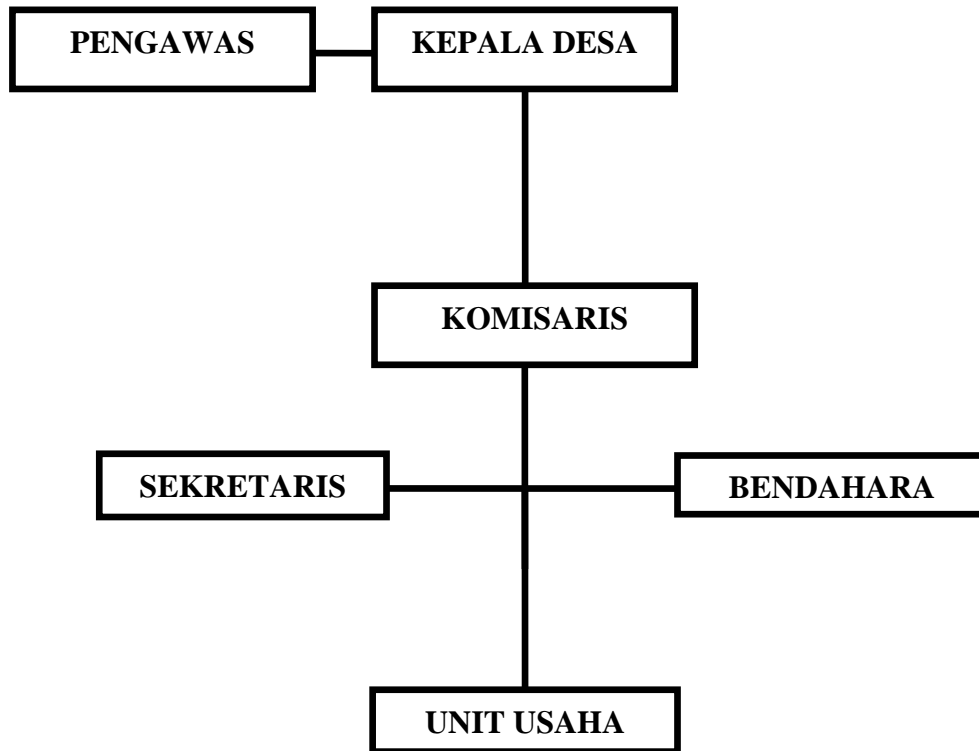
4.1.2 Tujuan pendirian BUMDes

Dalam pasal 3 Peraturan desa Nomor 04 Tahun 2017 tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan:

- a. Meningkatkan perekonomian desa ;
- b. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/ atau dengan pihak ketiga;
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. Membuka lapangan kerja;
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa

4.1.3 Srtuktur kepengurusan BUMDes

Adapun srtuktur kepengurusan BUMDes sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan BUMDesa

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Instrumen Variabel Penelitian

Setiap variabel akan dilakukan pendeskripsian dengan menggambarkan setiap indikator dengan membuat tabel kategori atau skala penilaian untuk masing-masing item pernyataan. Perhitungan mengenai skala penilaian sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Riduwan (2003:15) bahwa perhitungan skor tiap komponen yang diteliti dengan mengalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobotnya.

Setelah itu, dapat dibuatkan skala penilaian skor untuk masing-masing item pertanyaan dengan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya. Adapun hasil perhitungannya yaitu:

Membuat penilaian skor dengan rentang skala

- i. Hitung bobot Terendah dengan cara :

$$1 \text{ pertanyaan} \times 1 (\text{nilai terendah}) \times 80 = 80$$

- ii. Hitung bobot tertinggi dengan cara :

$$1 \text{ pertanyaan} \times 5 (\text{nilai tertinggi}) \times 80 = 400$$

- iii. Hitung rentang skala dengan rumus :

$$\text{Rentang skala} = \frac{400 - 80}{5} = \frac{320}{5} = 64$$

iv. Tabel rentang skala dan kategorinya.

Tabel 4. 1 Rentang Skala

No	Rentang	Kategori
1	80 – 144	Sangat rendah
2	145 – 209	Rendah
3	210 – 274	Sedang
4	275 – 339	Tinggi
5	340 – 400	Sangat tinggi

Berikut deskripsi jawaban responden terhadap masing-masing pernyataan pada masing-masing indikator.

4.2.1.1 Kompetensi SDM (X1)

Berdasarkan hasil tabulasi data yang ada pada kuesioner yang telah diperoleh dari responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Distribusi Jawaban Responden Kompetensi SDM (X1)

Bobot	Pertanyaan 1			Pertanyaan 2			Pertanyaan 3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	16	80	20	8	40	10	10	40	12,5
4	43	172	53,8	43	172	53,8	49	196	61,3
3	17	51	21,3	19	57	23,8	10	30	12,5
2	0	0	0	10	20	12,5	10	20	12,5
1	4	4	5	0	0	0	1	1	1,3
Jumlah	80	307	100	80	289	100	80	287	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Bobot	Pertanyaan 4			Pertanyaan 5			Pertanyaan 6		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	18	90	22,5	7	35	8,8	6	30	7,5
4	39	156	48,8	42	168	52,5	31	124	38,8
3	23	69	28,7	31	93	38,8	25	75	31,3
2	0	0	0	0	0	0	12	24	15
1	0	0	0	0	0	0	6	6	7,5
Jumlah	80	315	100	80	296	100	80	259	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Sedang		

Bobot	Pertanyaan 7			Pertanyaan 8		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	19	95	23,8	20	100	25
4	54	216	67,5	24	96	30
3	7	21	8,8	24	72	30
2	0	0	0	12	24	15
1	0	0	0	0	0	0
Jumlah	80	332	100	80	292	100
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 80 responden secara umum persepsi responden terhadap item pernyataan pada variabel kompetensi SDM (X1), umumnya berada dalam kategori **Tinggi**. hal ini ditunjukkan dengan rata-rata jumlah dari keseluruhan yaitu 297 sehingga kompetensi SDM pada BUMDES yang berada di kecamatan bonepantai dalam kategori yang baik.

Skor untuk item pernyataan yang paling tinggi yaitu 322 dari pernyataan nomor 7, dimana Pegawai BUMDes mendapatkan pelatihan untuk menunjang kemampuan dalam melaksanakan tugas. Sedangkan untuk item pernyataan yang skornya lebih kecil yaitu pada nomor 6, laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan perolehan skor sebesar 259 yang berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan standar akuntansi.

4.2.1.2 Pengawasan Internal (X2)

Berdasarkan hasil tabulasi data yang ada pada kuesioner yang telah diperoleh dari responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Responden Pengawasan Internal (X2)

Bobot	Pertanyaan 1			Pertanyaan 2			Pertanyaan 3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	15	75	18,8	23	115	28,7	25	125	31,3
4	53	212	66,3	45	180	56,3	35	140	43,8
3	1	3	1,3	12	36	15	18	54	22,5
2	11	22	13,8	0	0	0	2	4	2,5
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1,3
Jumlah	80	312	100	80	331	100	80	323	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Bobot	Pertanyaan 4			Pertanyaan 5			Pertanyaan 6		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	15	75	18,8	15	75	18,8	19	95	23,8
4	54	216	67,5	45	180	56,3	48	192	60
3	3	9	3,8	12	36	15	11	33	13,8
2	6	12	7,5	0	0	0	2	4	2,5
1	2	2	2,5	8	8	10	0	0	0
Jumlah	80	314	100	80	299	100	80	324	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Bobot	Pertanyaan 7			Pertanyaan 8		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	20	100	25	17	85	21,3
4	48	192	60	62	248	77,5
3	12	36	15	1	3	1,3
2	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0
Jumlah	80	328	100	80	336	100
Kategori	Tinggi			Sangat Tinggi		

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah 80 responden yang diteliti secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel Sistem

Pengawasan Internal (X2) umumnya berada pada kategori **Tinggi** dengan nilai rata-rata keseluruhan nilai skor yaitu 320. hasil ini menunjukan bahwa pengawasan internal pada BUMDES yang berada di kecamatan bonepantai dalam kategori yang baik.

Skor item paling tinggi pada variabel ini yaitu pada nomor 8, Pengawasan BPD membantu mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan skor 336 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan tabel rentang skala. Sedangkan skor item yang paling rendah yaitu pada nomor 5, Kontrol masyarakat atas pengelolaan sumber daya BUMDes terlaksana secara efektif dengan skor 299.

4.2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai masing-masing indikator dari variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) seperti berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Responden Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Bobot	Pertanyaan 1			Pertanyaan 2			Pertanyaan 3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	17	85	21,3	16	115	20	29	0	36,3
4	63	252	78,8	54	180	67,5	41	0	51,2
3	0	0	0	10	36	12,5	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	10	0	36,3
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	80	337	100	80	331	100	80	323	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		
Bobot	Pertanyaan 4			Pertanyaan 5			Pertanyaan 6		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	27	135	33,8	21	105	26,3	11	55	13,8
4	39	156	48,8	55	220	68,8	54	216	67,5

3	14	42	17,5	3	9	3,8	11	33	13,8
2	0	0	0	1	2	1,3	4	8	5,0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	80	333	100	80	336	100	80	309	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Bobot	Pertanyaan 7			Pertanyaan 8		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	15	75	18,8	21	105	26,3
4	51	204	63,7	49	196	61,3
3	10	30	12,5	10	30	12,5
2	4	8	5,0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0
Jumlah	80	317	100	80	331	100
Kategori	Tinggi			Sangat Tinggi		

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah 80 responden yang diteliti secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) umumnya berada pada kategori **Tinggi** dengan nilai rata-rata keseluruhan nilai skor yaitu 327. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada BUMDes di kecamatan Bonepantai masih tergolong baik.

Skor item pernyataan yang mendapat skor paling tinggi yaitu pada nomor 1, Informasi yang disediakan mencakup informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dengan skor 337. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes yang berada di Kecamatan Bonepantai menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan untuk perolehan skor yang paling rendah yaitu pada nomor 6, laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dengan skor 309 yang termasuk dalam kategori tinggi.

4.2.2 Uji Validitas

4.2.2.1 Hasil Uji Validitas Kompetensi SDM (X1)

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan yang disebar kepada responden valid atau sesuai dengan alat ukur yang digunakan. pengujian dilakukan dengan cara menghitung kolerasi antara masing-masing daftar pernyataan dengan skor totalnya setelah di uji kevalidannya. Hasil pengujian validitas dari sub variabel Kompetensi SDM (X1) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kompetensi SDM (X1)

Indikator	Uji Validitas			
	R hitung	r Tabel (N-2)	Sig	Keterangan
X1.1	0.777 (77.7%)	Valid Jika $r > 0.219$	0.00	Valid
X1.2	0.812 (81.2%)		0.00	Valid
X1.3	0.866 (86.6%)		0.00	Valid
X1.4	0.743 (74.3%)		0.00	Valid
X1.5	0.720 (72%)		0.00	Valid
X1.6	0.576 (57.6%)		0.00	Valid
X1.7	0.447 (44.7%)		0.00	Valid
X1.8	0.700 (70%)		0.00	Valid

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat menjelaskan bahwa semua item untuk sub variabel Kompetensi SDM (X1) menunjukkan hasil yang valid. Keputusan valid ini di ambil karena seluruh item nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel 0.219.

4.2.2.2 Hasil Uji Validitas Pengawasan Internal (X2)

Hasil pengujian validitas dari sub variabel pengawasan internal (X2) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Pengawasan Internal (X2)

Indikator	Uji Validitas			
	R hitung	r Tabel (N-2)	Sig	Keterangan
X2.1	0.720 (72..2%)	Valid Jika $r > 0.219$	0.00	Valid
X2.2	0.762 (76.2%)		0.00	Valid
X2.3	0.913 (91.3%)		0.00	Valid
X2.4	0.748 (74.8%)		0.00	Valid
X2.5	0.880 (88%)		0.00	Valid
X2.6	0.778 (77.8%)		0.00	Valid
X2.7	0.757 (75.7%)		0.00	Valid
X2.8	0.626 (62.6%)		0.00	Valid

Sumber : Data Olahan 2024

Dari data tabel diatas menjelaskan bahwa dimana seluruh item pernyataan untuk sub variabel Pengawasan Internal (X2) menunjukkan hasil yang valid. Keputusan valid ini diambil dari seluruh item nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel 0.219.

4.2.2.3 Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil pengujian validitas dari sub variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Indikator	Uji Validitas			
	R hitung	r Tabel (N-2)	Sig	Keterangan
Y.1	0.650 (65%)	Valid Jika $r > 0.219$	0.00	Valid
Y.2	0.873 (87.3%)		0.00	Valid
Y.3	0.860 (86%)		0.00	Valid
Y.4	0.931 (93.1%)		0.00	Valid
Y.5	0.708 (70.8%)		0.00	Valid
Y.6	0.898 (89.8%)		0.00	Valid
Y.7	0.897 (89.7%)		0.00	Valid
Y.8	0.860 (86%)		0.00	Valid

Sumber : Data Olahan 2024

Dari data tabel diatas menjelaskan bahwa dimana seluruh item pernyataan untuk sub variabel kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan hasil yang valid. Keputusan valid ini diambil karena seluruh item nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel 0,219.

4.2.3 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas di gunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang di gunakan dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang (Ghozali 2013: 47). Hasil pengujian reliabilitas untuk masing – masing variabel yang diringkas pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Reabilitas			
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Angka Kritis	Keterangan
X1	0.850	0,6	Reliabel
X2	0.898	0,6	Reliabel
Y1	0.935	0,6	Reliabel

Hasil uji reliabel tersebut menunjukan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach's Alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,6. Nilai tersebut melebihi dari *Cronbach's Alpha* yang ditetapkan oleh Sugiyono (2010:61) yaitu 0,6-0,76, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing – masing variabel dari kuesioner adalah reliable (Reliabilitas diterima) sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

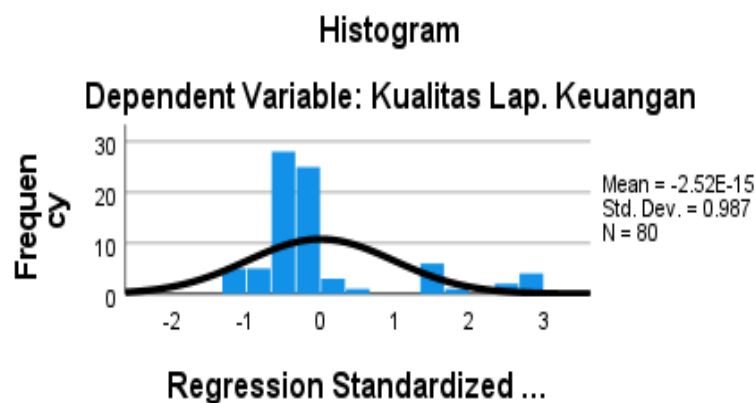
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam statistik parametrik yang menggunakan analisis regresi memerlukan uji persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis hipotesis penelitian.

4.2.4.1 Uji Normalitas Data

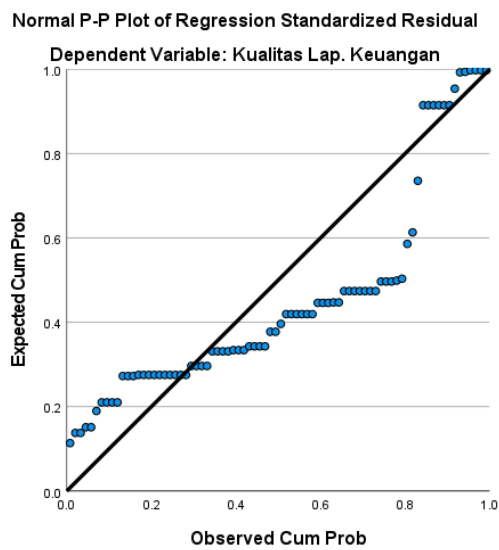
Pengujian normalitas data untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Histogram*, dan Uji normal *Probability-Probability plot*.

Hasil Uji *Histogram* dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Histogram uji normalitas data

Berdasarkan hasil uji *Histogram* diatas dapat disimpulkan bahwa pola berbentuk lonceng, di mana nilai-nilainya di sekitar rata-rata dan menyusut ke arah kedua sisi. Selanjutnya pembuktian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *normal Probability Plot Residual* seperti berikut ini :



Gambar 4. 3 Hasil uji *Normal Probability Plot Residual*

Pada gambar hasil uji *Normal Probability Plot Residual* terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, hal ini berarti data terdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance and VIF (Variance inflation Factor)* . Multikolioneritas terjadi jika nilai VIP di bawah atau < 10 , sebaliknya jika nilai toleransi di atas 0,10 atau $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolionaritas.

Tabel 4. 9 Coefficients

Coefficients							
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.404		2.810	.006		
	Kompetensi SDM	.387	.063	6.107	.000	.528	1.893
	Pengawasan Internal	.524	.063	8.318	.000	.528	1.893

Sumber : Data olahan SPSS

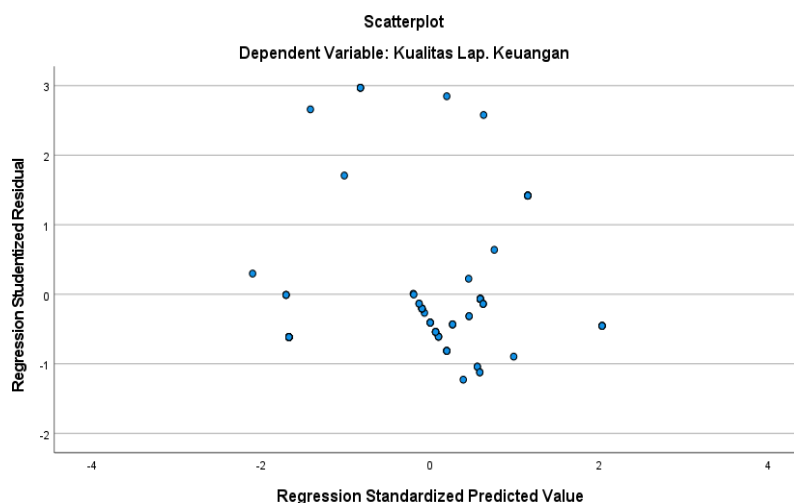
Berdasarkan hasil pada table coefisien melalui Collinearity Statistics nilai tolerance adalah 0,528. ($0,528 > 0,01$) dan nilai VIF (variance Inflation factor)

sebesar 1.893 ($1,893 < 10$).

Dengan nilai tersebut, maka tidak terjadi Multikolionaritas. Dengan demikian maka nilai VIF dan nilai toleransi berdasarkan pada data untuk X1 dan X2 dikatakan bahwa tidak terjadi multikolionaritas.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil yang terlihat pada gambar scatter plot, dimana titik-titik gelembung menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adalah problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013: 110).

Tabel 4. 10 Hasil uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.813	.808	1.929	2.057

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Internal, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keuangan

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, data tabel model summary diperoleh nilai Durbin- Watson (DW) sebesar 2,057. Nilai ini selanjut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi (0,05), jumlah n sebesar 80 sampel, dan jumlah k sebesar 2 ($k=2$) yang berasal dari jumlah variabel dalam penelitian ini sehingga didapatkan nilai dU dari tabel Durbin-Watson sebesar 1,589. Nilai-nilai yang sudah didapatkan kemudian dimasukkan dalam rumus pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu $dU < dw < 4-dU$. Hasil penelitian menjadi $1,589 < 2,057 < 2,411$. Karena nilai DW (2,057) berada di antara batas atas dU , serta lebih kecil dari $4-dU$, tidak ada bukti autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi. Ini berarti bahwa residual dari model tidak menunjukkan pola autokorelasi, Model regresi tidak menunjukkan masalah autokorelasi pada residual, yang merupakan hasil yang

diinginkan dalam analisis regresi karena menunjukkan bahwa asumsi independensi residual dipenuhi.

4.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi SDM dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda.

Tabel 4. 11 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.404	1.567		2.810	.006
	Kompetensi SDM	.387	.063	.415	6.107	.000
	Pengawasan Internal	.524	.063	.565	8.318	.000

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, pengujian hipotesis pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia (X1), dan pengawasan internal (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dapat dijelaskan dalam model persamaan berikut:

$$Y = 4.404 + 0.387 + 0.524 + 0.187$$

Berdasarkan model persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* yang ada pada penelitian ini yaitu sebesar 4.404 yang memiliki makna jika tidak ada penambahan variabel

kompetensi SDM (X1) dan pengawasan internal (X2), maka variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 4.404.

- 2) Variabel kompetensi SDM (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan (Y) dengan arah koefisien positif sebesar 0.387 (38.7%). Nilai tersebut bermakna jika kompetensi SDM lebih ditingkatkan, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.387 (38.7%).
- 3) Variabel pengawasan internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan (Y) dengan arah koefisien positif sebesar 0.524 (52.4%). Nilai tersebut bermakna jika pengawasan internal tinggi, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 52.4%.
- 4) Nilai *error term* sebesar 18.7% menunjukkan besarnya pengaruh variabel lain diluar model yang turut mempengaruhi variabel utama kualitas laporan keuangan.

4.2.7 Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji ketepatan dari model regresi, yaitu besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. untuk menguji ketepatan model akan digunakan tabel *Model Summary* seperti pada tabel berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Pengujian Ketepatan Model R^2 **Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.813	.808	1.929	2.057

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Internal, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keuangan

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,813 atau 81.3%. Nilai R^2 tersebut dapat dikatakan baik disebabkan nilainya berada diatas 60%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen secara simultan yaitu kompetensi SDM dan pengawasan internal terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan berpengaruh sebesar 0,813 atau 81.3%, sedangkan sisanya sebesar 0,187 atau 18.7% ($100\% - 81.3\% = 18.7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.2.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan ketika syarat-syarat data penelitian telah terdistribusi secara normal yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik.

4.2.8.1 Uji Parsial (Uji T)

Hasil pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai sig pada tabel *Coefficients* dengan nilai alfa yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. jika nilai sig pada tabel *Coefficients* lebih kecil dari nilai alfa maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari nilai alfa maka hipotesis ditolak.

Variabel Kompetensi SDM (X1), menunjukan bahwa Nilai signifikansi untuk variabel Kompetensi SDM (X1) adalah 0.000. Karena nilai signifikansi lebih

kecil $0.000 < 0.05$, dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t table ($6,107 > 1,6646$), maka hipotesis yang diajukan “Kompetensi SDM (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) diterima”.

Variabel Pengawasan Internal (X2) pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil $0.000 < 0.05$, dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t table ($8,318 > 1,6646$), maka hipotesis yang diajukan “Pengawasan Internal (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan (Y) diterima”.

4.2.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikan F dengan nilai alfa 0.05 (5%) yang akan diperoleh dari tabel Anova seperti dibawah ini :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1241.944	2	620.972	166.867	.000 ^b
	Residual	286.544	77	3.721		
	Total	1528.488	79			

a. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengawasan Internal, Kompetensi SDM

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan pada hasil penelitian di peroleh nilai signifikansi adalah 0,000. Dan nilai F -hitung adalah 166,867. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ($0,000 < 0,05$), dan nilai f -hitung lebih besar dari nilai f -tabel ($166,867 > 3,114$).

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Kompetensi SDM (X1) dan Pengawasan Internal (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di terima”.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di kecamatan Bonepantai

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai. Semakin tinggi kompetensi SDM yang dimiliki oleh pegawai BUMDes di Kecamatan Bonepantai, semakin baik kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini merupakan cerminan dari konsep teori pertanggung jawaban/ *Stewardship Theory*, di mana pegawai BUMDes memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan pengelolaan dana serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dengan tingkat kompetensi yang tinggi, pegawai BUMDes dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif. Serta penekanan pada peningkatan kompetensi SDM dapat di pandang sebagai tindakan yang mendukung prinsip-prinsip pertanggung jawaban dalam pengelolaan keuangan BUMDes.

Kompetensi SDM juga merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh individu yang terkait dengan pengetahuan mengenai pelaporan keuangan, keterampilan

dalam menganalisis laporan keuangan, kemampuan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab, dan karakteristik kepribadian yang dapat meningkatkan kerja secara spesifik. Dengan adanya kompetensi SDM, BUMDes bisa mengukur kinerja anggaran serta dapat mengambil suatu keputusan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menjadi peran penting untuk mengembangkan kemampuan dari setiap bidang pekerjaan/jabatan yang diberikan.

Hasil observasi lapangan memberikan penjelasan bahwa kompetensi SDM pada BUMDes di kecamatan Bonepantai dilihat dari segi kemampuan individu belum sepenuhnya memenuhi kriteria untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sebab untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu disaat transaksi terjadi. Oleh sebab itu hal ini menguatkan hipotesis yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riandani.R (2009) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan pada penelitian Lestari .I .N & Ardini . L. (2023) yang menekankan bahwa kompetensi sumber daya manusia berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Husna T. N (2017) yang juga mendukung bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.3.2 Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes, sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Penerapan pengawasan internal oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan BUMDes. Temuan ini menegaskan bahwa ketika BPD mampu menjalankan pengawasan internal dengan baik, hal tersebut dapat secara nyata meningkatkan akurasi, keandalan, dan keterbacaan laporan keuangan, sehingga memperkuat kredibilitas serta menghasilkan laporan keuangan yang bisa di bandingkan dari tahun sebelumnya.

Mulyadi (Ranupandojo 1990:109) menjelaskan bahwa pengawasan internal meliputi aktivitas dan mengusahakan agar pekerjaan – pekerjaan terlaksana dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan internal juga bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktivitas perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan oleh pihak di dalam maupun diluar perusahaan, selain itu pengawasan intern juga harus dapat memudahkan pelacakan kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak, sehingga memperlancar prosedur audit.

Temuan penelitian ini juga sangat relevan dengan *Stewardship Theory* atau Teori Pertanggungjawaban, yang menggambarkan situasi di mana para manajer tidak terpengaruh oleh tujuan individu, melainkan lebih berfokus pada tujuan utama mereka demi kepentingan organisasi. *Stewardship Theory* menjelaskan

pentingnya eksistensi pemerintah desa sebagai entitas sektor publik yang dapat dipercaya, mampu mewakili aspirasi masyarakat, memberikan pelayanan berkualitas, dan bertanggung jawab secara transparan terhadap dana desa yang dipercayakan kepada mereka.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa Pengawasan Internal pada BUMDes di kecamatan Bonepantai dilihat dari segi pengawasan legislatif sudah berjalan secara optimal, disebabkan BPD ikut serta membantu mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan agar sesuai dengan standar SAK Etap yang berlaku. Hal tersebut menguatkan hipotesis bahwa pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna T. N (2017) yang mengungkapkan pengawasan internal/pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, serta mendukung keberlakuan penerapan sistem kontrol yang efektif.

4.3.3 Kompetensi SDM dan Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai

Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan terhadap hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM dan Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Bonepantai. Semakin tinggi tingkat kompetensi SDM dan pengawasan internal, maka semakin besar terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi yang mendukung teori

pertanggungjawaban (*stewardship*), yang menunjukkan bahwa entitas yang memiliki kompetensi sumber daya manusia dan pengawasan internal dengan baik cenderung menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas, dapat membangun kepercayaan di kalangan para pemangku kepentingan terhadap entitas tersebut.

Hasil observasi juga mendukung hipotesis diatas yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM dan pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di kecamatan Bonepantai. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari kemampuan individu pegawai BUMDes dalam menyajikan laporan keuangan serta pengawasan BPD yang ikut serta membantu mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan.

Kualitas Laporan Keuangan merupakan laporan mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan, Fahmi (2013:4). Kualitas laporan keuangan bisa terwujud jika kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dibekali dengan Pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai, Afrianti (2011). Selain kompetensi SDM pengawasan internal juga dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengawasan Internal dibutuhkan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, Mulyadi (2001:163)

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara kompetensi SDM, dan Pengawasan internal terhadap

kualitas laporan keuangan BUMDes, yang dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kompetensi SDM dan Pengawasan Internal secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDes di kecamatan Bonepantai. Pengaruh tersebut sebesar 81,3% dan menunjukkan bahwa peran variabel Kompetensi SDM dan Pengawasan Internal ketika ditingkatkan lagi akan naik sebesar 81,3%.
2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di kecamatan Bonepantai. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi SDM maka kualitas laporan keuangan BUMDes akan lebih meningkat juga.
3. Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di kecamatan Bonepantai. Hal ini menunjukkan bahwa Pengawasan internal sepenuhnya efektif dalam mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan yang berada di BUMDes.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu melakukan pemilihan SDM yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang ilmunya serta meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan BUMDes agar kedepannya BUMDes bisa menghasilkan laporan yang berkualitas serta memenuhi standar SAK ETAP. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik dan tema yang sama, memperluas subjek dan objek penelitian untuk menemukan hasil yang maksimal dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta menambahkan variabel lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, Fadila. 2013. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang). E-Journal, Universitas Negeri Padang
- Atharrizka, Nishrina, Yayuk Nurjanah, dan Toni Andrianto. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Pengaruh Internal Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Jurnal Informatika Kesatuan 1.2* (2021): 107-118.
- Aditya, Oka Reza, and Welly Surjono. "Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan." *Jurnal Sikap 2.1* (2017): 49-62.
- Amrul, Inama. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bpr Artha Ponorogo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Alfabeta. Bandung, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. 2012.
- Alfabeta,Bandung., Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D". 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, hlm. 3
- Dian Humairoh, Iftitah. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Jember)." (2013).
- Gusmawan, Fajar, and Nova Novita. "Kualitas pelaporan keuangan, diversitas manajerial dan efisiensi investasi." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking) 3.2* (2017): 56-66.
- Gusherinsya, Rio, and Samukri Samukri. "Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan." *Jurnal Akuntansi 9.1* (2020): hlmn 60
- Husna, Fadhilla. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengawasan Keuangan, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Nilai Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang)." *Jurnal Akuntansi 1.2* (2013).

Harefa, Clarissa Nibenia. "Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Rajawali Nusindo Jakarta."

Jatmiko, Bambang. "Pengaruh pengawasan internal, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Sleman (Survei pada seluruh satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sleman)." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7.2 (2020): hlmn 234

Peraturan Desa Nomor 04 Tahun 2017 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Pendirian Badan Usaha Milik Desa.

Syamsidar, Syamsidar, Lukman Hakim, and Ihyani Malik. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Enrekang." *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 2.1 (2021): 126-139.

Sudarta, Dimas. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo). Diss. Universitas Muhammadiyah Palopo, 2022.

Sujanto. 1996. Aspek-aspek Pengawasan di Indonesia. Ghalia Indonesia, Jakarta

Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 140/640/SJ Tanggal 22 Maret 2005 perihal Pedoman Alokasi Dana Desa dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah.

Simbolon, Maringan Masry. 2004. Dasar - Dasar Administrasi dan Manajemen. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Situmorang & Juhir. 1994. Manajemen Sumber Daya Manusia. Pustaka Setia, Bandung.

Siagian, P. Sondang. 2005. Fungsi-fungsi Manajemen. Penerbit Bumi, Aksara, Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.131.

Thalha, Syarifah. Analisis Pengaruh Pengendalian Internal, Peran Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Buku 4 Tahun 2017. Diss. STIE Indonesia Banking School, 2019.

Zai, Iman Berkat, Eliyunus Waruwu, and Eliagus Telaumbanua. "Pengaruh Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Nias Utara." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10.4 (2022).